



PENYULUHAN TENTANG HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENGGUNAKAN MASKER DENGAN TERJADINYA INFEKSI PERNAPASAN AKUT PADA SISWA DI SD NEGERI 38 KOTA BENGKULU

COUNSELING ON THE RELATIONSHIP BETWEEN THE HABIT OF USING MASKS AND THE OCCURRENCE OF ACUTE RESPIRATORY INFECTION IN STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL 38, BENGKULU CITY

Hilda Taurina^{*1}, Oktoviani², Noor Diah Erlinawati³

^{1,2,3} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{1*}hildataurina@gmail.com, ²oktoviani@unib.ac.id, ³dr.noordiah@gmail.com

Article History:

Received: April 30th, 2024

Revised: June 14th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: *Acute respiratory infections (ARI) are one of the leading causes of death among children in underdeveloped nations. The use of masks is part of a complete set of preventative and control strategies that can help to restrict the spread of some respiratory viruses. This community service activity aims to increase the knowledge of students at SD Negeri 38 about the importance of wearing masks, to educate and implement the proper way to use masks in order to prevent and reduce the number of ARI cases, and to increase the knowledge and skills of lecturers in community fostering and empowerment. The strategy adopted is to counsel and educate pupils on the association between proper mask use and the occurrence of ARI. The material to be presented relates to the selection of the appropriate mask to use, the proper manner to use a mask, the duration of mask use, and the relationship between the occurrence of ARI. The method is direct education through the use of posters or similar materials. It is hoped that through this community service project, elementary school 38 students and instructors will gain a better understanding of ARI, how to correctly use and remove masks, and what conditions warrant masks.*

Keywords: *Mask, Acute Respiratory Infections, Counseling.*

Abstrak

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kematian pada anak di Negara berkembang. Penggunaan masker adalah bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus saluran pernapasan tertentu. Pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SD Negeri 38 terhadap pentingnya kebiasaan menggunakan masker, mengedukasi dan menerapkan cara menggunakan masker yang tepat sebagai salah satu upaya pencegahan dan mengurangi angka terjadinya ISPA serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen

dalam membina dan memberdayakan masyarakat. Metode yang digunakan dengan memberikan penyuluhan dan mengedukasi siswa tentang hubungan penggunaan masker yang tepat dengan terjadinya ISPA. Materi yang akan disampaikan terkait dengan pemilihan masker yang tepat untuk digunakan, cara menggunakan masker yang tepat, durasi penggunaan masker yang dikaitkan dengan hubungan terjadinya ISPA. Metode berupa edukasi menggunakan poster atau sejenisnya dan dilakukan praktik secara langsung. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini siswa SD Negeri 38 beserta para guru lebih memahami tentang penyakit ISPA dan cara menggunakan dan melepaskan masker yang tepat dan mengetahui kondisi apa saja yang memerlukan masker.

Kata Kunci: Masker, Infeksi Pernapasan Akut, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan ingusan merupakan serangkaian gejala sakit pada anak yang selama ini dianggap sudah biasa dan tidak berbahaya. Namun, dalam beberapa kasus, gejala-gejala tersebut justru merujuk pada penyakit lebih berbahaya seperti pneumonia dan tuberkulosis yang tergolong dalam bagian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Penyakit ISPA disebabkan oleh bakteri atau virus yang menyerang saluran pernafasan dengan rentang waktu sampai dengan 14 hari.

Menurut WHO tahun 2016 jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan memperkirakan di Negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari Negara maju. Bukti mengenai manfaat dan bahaya penggunaan masker oleh anak-anak untuk memitigasi transmisi COVID-19 dan jenis-jenis coronavirus lain masih terbatas. Namun, beberapa penelitian telah mengevaluasi efektivitas penggunaan masker pada anak-anak untuk influenza dan virus-virus saluran pernafasan lain. Sebuah penelitian tentang penggunaan masker selama wabah influenza musiman di Jepang mencatat bahwa penggunaan masker lebih efektif di kelas-kelas yang lebih tinggi (anak-anak usia 9-12 tahun pada kelas 4-6) dibandingkan di kelas-kelas yang lebih rendah (anak-anak usia 6-9 tahun pada kelas 1-3). Sebuah penelitian yang dilakukan dalam kondisi laboratorium dan menggunakan non-betacoronavirus mengindikasikan bahwa perlindungan dari penggunaan masker pada anak-anak usia antara 5 dan 11 tahun jauh lebih rendah dibandingkan pada orang dewasa, yang mungkin berhubungan dengan kurang sesuainya bentuk dan ukuran masker. Penelitian-penelitian lain menemukan bukti adanya tingkat tertentu efek perlindungan untuk influenza baik untuk pengendalian maupun perlindungan pada anak-anak, meskipun secara keseluruhan kepatuhan anak-anak usia di bawah 15 tahun dalam menggunakan masker secara konsisten masih buruk.

Sebagian penelitian, termasuk penelitian yang dilakukan dalam konteks influenza dan polusi udara, mendapati bahwa penggunaan dan penerimaan masker sangat berbeda-beda di antara anak-anak, mulai dari sangat rendah hingga wajar dan menurun seiring waktu menggunakan masker. Sebuah penelitian dilakukan pada anak-anak sekolah dasar selama COVID-19 dan melaporkan tingkat kepatuhan 51,6%. Beberapa penelitian menemukan bahwa saat menggunakan

masker, anak-anak melaporkan faktor-faktor seperti rasa panas, iritasi, kesulitan bernapas, ketidaknyamanan, rasa terganggu, kurangnya penerimaan sosial, dan bentuk serta ukuran masker yang tidak sesuai. Sejauh ini, efektivitas dan dampak masker untuk anak saat bermain dan berkegiatan jasmani belum diteliti; namun, sebuah penelitian pada orang dewasa bahwa respirator N95 dan masker bedah mengurangi kapasitas kardiopulmoner saat berkegiatan berat.

METODE

Memberikan penyuluhan dan mengedukasi siswa-siswa di SD Negeri 38 kota Bengkulu tentang hubungan penggunaan masker yang tepat dengan terjadinya ISPA. Materi yang akan disampaikan terkait dengan pemilihan masker yang tepat untuk digunakan, cara menggunakan masker yang tepat, durasi penggunaan masker yang dikaitkan dengan hubungan terjadinya ISPA. Metode berupa edukasi menggunakan poster atau sejenisnya dan dilakukan praktik secara langsung. Tindakan pencegahan tambahan akan terus disarankan jika gejala ISPA muncul. Namun, pengabdian menghimbau penyedia layanan dan sekolah untuk memastikan tempat. Penting untuk diingat bahwa sekolah adalah tempat individu berkumpul, bukan lingkungan klinis, dan tempat perawatan harus aman dan ramah. Oleh karena itu, akan selalu ada risiko penularan infeksi. Meskipun berupaya mencegah risiko ini, juga diakui bahwa orang-orang dengan kebutuhan perawatan dan dukungan rentan, dan tindakan yang diambil juga harus mempertimbangkan bahaya yang lebih luas salah satunya dengan penggunaan masker.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 38 Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2022 pukul 09.00-selesai. Siswa yang menjadi target dalam penyuluhan ini adalah siswa tingkat awal yang terdiri dari kelas 1A, kelas 1B, kelas 2A dan kelas 2B. sebelum memulai penyuluhan, penyuluh bersama tim membagikan masker dan snack kepada siswa dan mengadakan pretest dibantu wali kelas masing-masing seputar penggunaan masker dan penyakit ISPA kepada para siswa di kelas tersebut.

Hasil yang di dapat setelah dilaksanakan penyuluhan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest peserta penyuluhan. Pada hasil pretest masih banyak siswa yang belum terlalu mengerti tentang penyakit ISPA dan menggunakan masker yang tepat. Setelah dilaksanakan penyuluhan dan sesi tanya jawab hasil posttest peserta jauh lebih baik di bandingkan sebelumnya. Peserta sudah mengetahui dan memahami apa itu penyakit ISPA dan cara menggunakan dan melepaskan masker yang tepat serta dalam kondisi apa saja harus menggunakan masker.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian dan Sosialisasi penggunaan Masker Pada Pencegahan Penyakit ISPA

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Negeri 38 Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 pukul 09.00-selesai. Siswa yang menjadi target dalam penyuluhan ini adalah siswa tingkat awal yang terdiri dari kelas 1A, kelas 1B, kelas 2A dan kelas 2B. Sebelum mengadakan penyuluhan penyuluh bersama tim bertemu Kepala sekolah untuk meminta izin dan tanya jawab seputar penyakit ISPA dan penggunaan masker di sekolah tersebut. Setelah di dapatkan data dari Kepala Sekolah penyuluh beserta tim kemudian mendatangi ruangan kelas dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian penyuluh bersama tim membagikan masker dan snack kepada siswa dan mengadakan pretest dibantu wali kelas masing-masing seputar penggunaan masker dan penyakit ISPA kepada para siswa di kelas tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan penyuluhan dengan media Poster terkait penyakit ISPA dan penggunaan masker yang benar dan di lanjutkan dengan praktek cara menggunakan dan

melepaskan masker yang benar dan sesi tanya jawab. Di akhir penyuluhan, penyuluh mengadakan posttest dan diakhiri dengan foto bersama.

Dibandingkan dengan orang dewasa, anak-anak lebih kecil kemungkinannya untuk jatuh sakit, dan jika demikian, penyakit mereka biasanya ringan. Penggunaan masker memiliki peran dan hubungan dengan penurunan tingkat penularan ISPA. Masker wajah telah lama digunakan secara luas di lingkungan perawatan kesehatan, tetapi sebelum pandemi COVID-19, penggunaan masker wajah oleh masyarakat umum dianggap di dunia Barat sebagai alat kebijakan yang relatif baru dalam mencegah penularan antarmanusia dalam skala global. Namun, model prediksi menunjukkan bahwa penggunaan masker wajah secara universal di depan umum dapat memiliki dampak pencegahan yang substansial terhadap penyebaran penyakit pernapasan. Selain itu, meta-analisis gabungan dari 172 artikel mengenai penyebaran infeksi pernapasan menunjukkan bahwa penggunaan masker secara konsisten efektif dalam mencegah penyebaran infeksi oleh SARS-CoV-2 dan beta-coronavirus yang menyebabkan sindrom pernapasan akut yang parah.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji coba terkontrol acak tentang manfaat penggunaan masker wajah di kalangan masyarakat umum hanya bersifat sugestif dan bahwa efek masker wajah tidak jelas. Salah satu tantangan dalam uji coba terkontrol acak adalah apa yang disebut bias kontaminasi yang untuk masker wajah berarti ketidakpatuhan terhadap protokol baik dalam kelompok intervensi masker wajah maupun kelompok kontrol. Karena penelitian biasanya memperkirakan efek intent-to-treat, ketidakpatuhan dapat menyebabkan besarnya efek pengobatan yang diperkirakan dari penggunaan masker wajah untuk uji coba terkontrol acak tertentu menjadi turun. Hal ini dapat menjelaskan beberapa hasil yang tidak jelas tentang efek penggunaan masker wajah dalam literatur.

Dengan fokus pada lingkungan masyarakat dan dalam studi yang menilai perilaku hidup bersih dengan penggunaan masker, terlihat adanya penurunan infeksi dengan tindakan perlindungan multiplikasi. Hasil ini mendukung penggunaan masker wajah dalam mencegah infeksi pernapasan dan, oleh karena itu, pedoman WHO yang merekomendasikan penggunaan masker wajah bersama dengan menjaga jarak fisik dan kebersihan tangan untuk mengendalikan penyebaran penyakit infeksi saluran napas. Dalam pengertian ini, selama proses peninjauan literatur, dimungkinkan untuk mengidentifikasi elemen-elemen tertentu yang terkait dengan efektivitas masker, seperti penggunaan masker yang konstan, waktu penggunaan maksimum, dan tingkat kepatuhan terhadap pedoman penggunaan terkait.

Penggunaan masker yang tidak memadai dapat menyebabkan peningkatan risiko infeksi; masker harus digunakan terus-menerus, karena diketahui bahwa penularan sering terjadi ketika perlindungan dilepas. Selain itu, penggunaan masker perlu disertai dengan tindakan lain yang telah terbukti efisien dalam menghentikan penyebaran penyakit virus, seperti mencuci tangan, penggunaan sarung tangan, atau bahkan karantina. Atas alasan-alasan ini, tampaknya masuk akal bahwa, agar tindakan-tindakan ini diikuti secara memadai, diperlukan kampanye yang kuat untuk mendidik, meningkatkan kesadaran, dan memberikan beberapa tingkat pelatihan yang pada akhirnya, penting untuk menunjukkan bahwa penggunaan masker yang berkelanjutan ditentukan oleh faktor-faktor sosial dan budaya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 38 kota Bengkulu berjalan dengan baik dan lancar. Para siswa sangat aktif bertanya, kooperatif dan memperhatikan materi yang disampaikan. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini siswa SD Negeri 38 beserta para guru lebih memahami tentang penyakit ISPA dan cara menggunakan dan melepaskan masker yang tepat dan mengetahui kondisi apa saja yang memerlukan masker. Masker wajah dapat mengurangi kemungkinan penyebaran dan penularan infeksi saluran pernapasan dan dapat sangat berguna bila dikombinasikan dengan metode perlindungan pribadi lainnya, terutama di tingkat komunitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penyuluh mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh tim kegiatan, untuk Kepala Sekolah SD Negeri 38 dan guru-guru yang terlibat dalam pengabdian ini yang sudah mengizinkan kami dan menerima kami dengan hangat untuk melaksanakan pengabdian disini.

DAFTAR REFERENSI

European Centre for Disease Prevention and Control. COVID-19 in children and the role of school settings in COVID-19 transmission. 6 Agustus 2020 (<https://www.ecdc.europa.eu/sites/default/files/documents/COVID-19-schools-transmission-Agustus%202020.pdf> diakses 20 Agustus 2023)

European Centre for Disease Prevention and Control. Using face masks in the community. (2020), pp. 1-6. <https://www.ecdc.europa.eu/sites/default/files/documents/COVID-19-use-face-masks-community.pdf> diakses pada 20 Agustus 2023

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>

Jefferson T., et al., Physical interventions to interrupt or reduce the spread of respiratory viruses. Cochrane Database of Systematic Reviews, 2020(11). pmid:33215698

Ladhani SN, Amin-Chowdhury Z, Davies HG, et al. COVID-19 in children: analysis of the first pandemic peak in England. Arch Dis Child. 2020:archdischild-2020-320042.

Masriadi.(2017). Hubungan Merokok dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Diakses tanggal 14 Mei 2019.

Miyazawa D. and Kaneko G., Face mask wearing rate predicts country's COVID-19 death rates: with supplementary state-by-state data in the United States, in medRxiv. 2020. p. 2020.06.22.20137745.

Respiratory precautions for protection from bioaerosols or infectious agents: a review of the clinical effectiveness and guidelines [Internet], Canadian Agency for Drugs and Technologies in Health, (2014).

World Health Organization. Infection prevention and control of epidemic-and pandemic prone acute respiratory infections in health care. (https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/112656/9789241507134_eng.pdf?sequence=1 diakses 21 November 2020).